



Pengaruh *Economic Value Added*, *Market Value Added*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Wilsa Octaviany^{1*}, Rida Prihatni², Indah Muliasari³

¹²³Universitas Negeri Jakarta

**Coressponding Author* (octavwilsa@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Liquidity, and Firm Size on Stock Prices. This study uses secondary data, with the research object of retail trade sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2019 period. The sample of observations in this study amounted to 60 which were processed by panel data regression analysis using the EViews 9 application program. The results of this study indicate that MVA and firm size have an effect on stock prices, while EVA and liquidity have no effect on stock prices.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), Likuiditas, dan *Firm Size* terhadap Harga Saham. Penelitian ini menggunakan data sekunder, dengan objek penelitian perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Sampel observasi dalam penelitian ini berjumlah 60 yang diolah dengan analisis regresi data panel menggunakan program aplikasi EViews 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MVA dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan EVA dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci: Harga Saham, Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Likuiditas, Current Ratio (CR), Ukuran Perusahaan

How to Cite:

Octaviany, W., Prihatni, R., Muliasari, I., (2021). Pengaruh *Economic Value Added*, *Market Value Added*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing, Vol. 2, No. 1, hal 89-108. <https://doi.org/xx.xxxx/JAPA/xxxxx>.

PENDAHULUAN

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar bagi berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperdagangkan. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal misalnya saham, obligasi, surat berharga, waran, *right*, serta berbagai produk lainnya. Pasar modal saat ini telah berkembang pesat dan menunjukkan peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan seperti yang dikutip pada *website* (Republika.co.id, 2017) bahwa pasar modal Indonesia menjadi tujuan investasi yang menarik bagi para investor baik dari dalam maupun luar negeri. Direktur Utama Bursa Efek Indonesia (BEI) Inarno Djayadi melaporkan bahwa terjadi pertumbuhan positif atas jumlah investor di pasar modal Indonesia, per Mei 2019 jumlah investor pasar modal Indonesia mencapai 1,9 juta (Kompas.com, 2019).

Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana paling efektif untuk mempercepat pembangunan negara (Hidayat, 2015). Hal ini dikarenakan pasar modal merupakan wahana yang dapat menunjang pengaliran dana jangka panjang dari masyarakat yang selanjutnya disalurkan ke sektor-sektor yang produktif. Bagi investor, kehadiran pasar modal merupakan tambahan alternatif untuk melakukan investasi. Tujuan para investor menanamkan dananya pada sekuritas adalah untuk mendapatkan pengembalian yang maksimal pada resiko tertentu dan untuk memperoleh hasil tertentu pada resiko yang minimal (Hidayat, 2015).

Syaiful S, (2013) menyebutkan bahwa pendanaan menjadi faktor yang sangat penting bagi perusahaan guna menghadapi persaingan. Pendanaan diperlukan untuk membangun serta menjamin keberlangsungan perusahaan. Sumber pendanaan dapat berasal dari sumber modal internal yaitu dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri dalam perusahaan dengan melakukan aktivitas bisnis yang dilakukan oleh internal perusahaan. Pendanaan internal misalnya *retained earning* (laba ditahan). Selain itu, pendanaan dapat berasal dari modal eksternal yaitu sumber dana yang didapatkan dari luar perusahaan. Sumber pendanaan eksternal biasanya berbentuk utang, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Dalam melakukan investasi, seorang investor akan mempertimbangkan keuntungan saham suatu perusahaan dengan membandingkan pengembalian saham apakah lebih besar dari resikonya. Oleh karena itu, informasi fundamental yang berupa laporan keuangan merupakan informasi yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang dalam hal ini dicerminkan oleh harga saham. Dalam melakukan analisis saham terdapat dua pendekatan yaitu analisis teknikal dan fundamental. Analisis teknikal merupakan suatu metode untuk menilai saham dengan melakukan evaluasi saham berbasis data statistik yang dihasilkan dari perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi (Darmadji dan Fakhruddin, 2006 dalam Dwiatma, 2009). Sedangkan analisis fundamental atau analisis rasio merupakan metode yang digunakan untuk menilai kekuatan serta kelemahan perusahaan dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan aset dan kewajiban perusahaan (Munawir, 2004 dalam Dwiatma, 2009).

Harga saham di pasar modal ditentukan oleh mekanisme pasar yaitu kekuatan permintaan dan penawaran dari saham itu sendiri dalam pasar modal (Syarif, 2013). Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan, dalam hal ini harga saham yang tinggi merupakan wujud apresiasi investor terhadap kinerja suatu perusahaan. Investor menganggap bahwa perusahaan tersebut sukses dalam mengelola bisnisnya (Marvina *et al.*, 2020). Kepercayaan investor atau calon investor sangat berguna bagi perusahaan, karena semakin banyak orang yang menaruh kepercayaan kepada perusahaan, semakin banyak pula investor yang mau berinvestasi pada perusahaan tersebut (Ponggohong *et al.*, 2016). Sehingga bagi sebuah perusahaan, mengetahui faktor-faktor yang dapat menjadi pemicu naiknya harga saham merupakan hal yang sangat penting.

Darmadji dan Fakhruddin (2011) dalam Darsono, (2018) menjelaskan bahwa saham adalah tanda penyertaan atau bukti kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Harga saham di pasar modal memiliki kecenderungan yang fluktuatif dan berubah-ubah setiap detiknya. Apabila

permintaan terhadap saham lebih besar dibandingkan dengan penawaran, maka akan mengakibatkan harga saham tersebut naik, demikian pula sebaliknya apabila penawaran saham lebih besar dibandingkan dengan permintaan saham, maka dapat mengakibatkan harga saham turun (Marvina *et al.*, 2020). Ada beberapa kondisi yang dapat menyebabkan fluktuasi harga saham, diantaranya kondisi mikro dan makro ekonomi, kebijakan keputusan ekspansi perusahaan, pergantian direksi secara tiba-tiba, adanya pihak direksi atau komisaris yang terlibat tindak pidana dan kasusnya masuk pengadilan, penurunan kinerja perusahaan, risiko sistematis dan juga efek psikologi pasar yang mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham (Fahmi, 2015 dalam Utami & Darmawan, 2018).

Kinerja keuangan pada suatu perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara baik dengan menggunakan rasio keuangan maupun dengan mendasarkan kinerja pada nilai atau disebut juga *value based management* (VBM) (Putra & Sibarani, 2018). Metode EVA merupakan salah satu penerapan VBM yang pertama kali dikembangkan oleh Joel M. Stern dan Stewart, analisis keuangan dari perusahaan Stern Stewart & Co pada akhir 1980. *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) merupakan suatu pendekatan atau metode pengukuran kinerja operasional perusahaan dengan memperhatikan kepentingan dan harapan penyedia dana (kreditor dan pemegang saham). Kemudian hal ini juga disebut sebagai alat ukur kinerja dan ukuran penciptaan nilai (Abdeen dan Haight, 2011 dalam Khan *et al.*, 2016).

Selain EVA dan MVA, analisis kinerja berdasarkan rasio keuangan yang lazim digunakan dalam penilaian kinerja suatu perusahaan dinyatakan dalam rasio keuangan misalnya rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio pasar. Penelitian ini menggunakan salah satu rasio keuangan yaitu rasio likuiditas. Menurut Syaiful S, (2013) likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadinya perubahan harga saham. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kemampuan jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar (*current ratio*). Rasio likuiditas digunakan dalam penelitian ini dengan alasan bahwa perhitungan rasionya dapat melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aset dan utang lancar. Likuiditas mengindikasikan kesiapan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya saat jatuh tempo, yang dicerminkan dari besarnya aset lancar yang dimiliki perusahaan (Sartono, 2010 dalam Indira & Mustanda, 2018).

Sujianto, (2001) dalam Nuraina, (2012) mengatakan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset. Artinya, ukuran perusahaan dapat menjadi cerminan terhadap besaran aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Selain analisis rasio, investor juga mempertimbangkan ukuran perusahaan. Investor atau calon investor cenderung menanamkan modalnya pada perusahaan yang besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Pada umumnya perusahaan yang besar memiliki total aset yang besar. Ketertarikan investor terhadap saham perusahaan besar inilah yang membuat sahamnya mampu bertahan pada harga yang tinggi. Selain itu, perusahaan besar dianggap memiliki tingkat jaminan yang besar untuk dapat dipercaya oleh bank atau kreditur apabila mengajukan pinjaman.

TINJAUAN TEORI

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*Signalling Theory*) Menurut Conelly *et al.*, (2011) dalam Utami & Darmawan, (2018) adalah konsep dimana pihak pemberi informasi dapat memilih seperti apa dan bagaimana informasi akan ditampilkan dan pihak penerima informasi dapat memilih bagaimana menginterpretasikan informasi yang diterima. Dasar dari teori ini ialah manajer dan pemegang saham tidak memiliki akses informasi perusahaan yang sama atau adanya asimetri informasi.

Terdapat informasi tertentu yang hanya diketahui oleh manajer, sedangkan para pemegang saham tidak mengetahui informasi tersebut. Akibatnya, ketika kebijakan pendanaan perusahaan mengalami perubahan, hal itu dapat membawa informasi kepada pemegang saham yang akan menjadikan nilai perusahaan berubah. Dengan kata lain, muncul pertanda atau sinyal (*signalling*).

Harga Saham

Saham adalah surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Saham terbagi menjadi dua jenis yaitu, saham biasa (*common stock*) dan saham prioritas (*preffered stock*) yang terdiri lagi atas saham preferen kumulatif dan tidak kumulatif serta saham preferen berpartisipasi penuh dan saham preferen berpartisipasi sebagian. Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang, sedangkan wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan penerbit surat berharga. Porsi kepemilikan saham ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan pada perusahaan tersebut (Darmadji, 2001 dalam Ponggohong *et al.*, 2016). Nilai-nilai yang terkandung dalam harga saham menurut Honne dan Wachowics, (2007) dalam Sonia R., (2014) dapat dibedakan menjadi empat golongan, yaitu nilai dasar (*base price*), nilai nominal (*par value*), nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*).

Menurut Tendelilin, (2010) dalam Alam & Oetomo, (2017), harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor produktif, aliran kas, dan tingkat pengembalian yang disyaratkan investor, dimana ketiga faktor tersebut dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu Negara serta kondisi ekonomi global. Brealey, Myers, dan Marcus, (2008) dalam Sonia R., (2014) menyatakan bahwa terdapat dua teknik analisis saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

Economic Value Added (EVA)

Menurut Moeljadi, (2006) dalam Sonia R., (2014), *Economic Value Added (EVA)* adalah nilai tambah kepada pemegang saham oleh manajemen selama satu tahun tertentu. EVA pada dasarnya adalah keuntungan ekonomi yang ditambahkan untuk pemegang saham atau pemilik manajemen (Haddad, 2012 dalam Khan *et al.*, 2016). Brigham dan Houston, (2010) dalam Putra & Sibarani, (2018), mengemukakan bahwa EVA merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu dan sangat jauh berbeda dengan laba akuntansi karena laba bersih akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam perhitungan EVA biaya ini akan dikeluarkan.

Market Value Added (MVA)

Market Value Added (MVA) merupakan sebuah metode atau alat investasi efektif yang mempresentasikan penilaian pasar atas kinerja perusahaan. Jika pasar menghargai perusahaan melebihi nilai modal yang diinvestasikan artinya manajemen mampu menciptakan nilai untuk para pemegang saham. Keberhasilan manajemen dalam menciptakan nilai untuk para pemegang saham akan menciptakan sinyal positif kepada para pemegang saham untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. MVA yang semakin besar menandakan semakin berhasilnya pekerjaan manajemen dalam mengelola perusahaan (Husnan & Pujiastuti, 2015 dalam Utami & Darmawan, 2018).

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial dalam jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia (Wiagustini, 2010 dalam Putra & Dana, 2016). Perusahaan dalam keadaan likuid apabila ketersediaan dana lancar cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (kewajiban lancar). Sebaliknya perusahaan dikatakan kurang likuid

apabila posisi dana lancar tidak cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak mempunyai kekuatan untuk membayar kewajiban finansialnya yang sudah jatuh tempo. Perusahaan yang dalam operasionalnya memperoleh laba optimal maka pembiayaan dan pendanaannya akan semakin lancar, dan sebaliknya. Likuiditas dapat dihitung dengan beberapa rumus rasio, terdapat lima jenis rasio likuiditas diantaranya *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Cash Turnover Ratio*, *Working Capital to Total Asset Ratio*.

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan melihat total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan nilai ekuitas yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan (Prasetyorini, 2013).

Semakin besar ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aset maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi, sedangkan apabila ukuran perusahaan semakin kecil maka harga saham perusahaan akan semakin rendah (Edward *et al*, 2002 dalam Arifin & Agustami, 2017). Ukuran perusahaan (*firm size*) dalam penelitian ini dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Kerangka Teori dan Hipotesis

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Economic Value Added* terhadap Harga Saham

Economic Value Added (EVA) adalah suatu ukuran yang memperhitungkan secara tepat faktor-faktor yang berhubungan dengan penciptaan nilai, dimana EVA merupakan nilai tambah kepada pemegang saham oleh manajemen selama satu tahun tertentu. EVA yang positif menunjukkan suatu penciptaan nilai, sebaliknya EVA yang negatif menunjukkan sebuah penghancuran nilai. EVA merupakan pendekatan alternatif sebagai ukuran profitabilitas yang dapat mengukur kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu. Nilai tambah ekonomi memberikan patokan mengenai seberapa jauh perusahaan telah menambah kesejahteraan bagi pemegang saham dalam satu tahun atau periode. Selain itu, EVA dapat digunakan di tingkat divisi ataupun korporasi secara keseluruhan sehingga bisa digunakan sebagai dasar kompensasi maupun dasar evaluasi manajer dalam mengelola perusahaan (Ikbar & Dewi, 2015). EVA dapat dilihat sebagai ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah bagi para pemegang saham (Ikbar & Dewi, 2015). Semakin baik perusahaan dikelola akan semakin tinggi penciptaan nilai dihasilkan, sehingga mendorong kenaikan harga saham. Harga saham yang tinggi menunjukkan performa yang bagus sehingga memberikan kepercayaan bagi investor untuk mempertahankan investasinya maupun menarik investor lain untuk berinvestasi.

Pengaruh *Market Value Added* terhadap Harga Saham

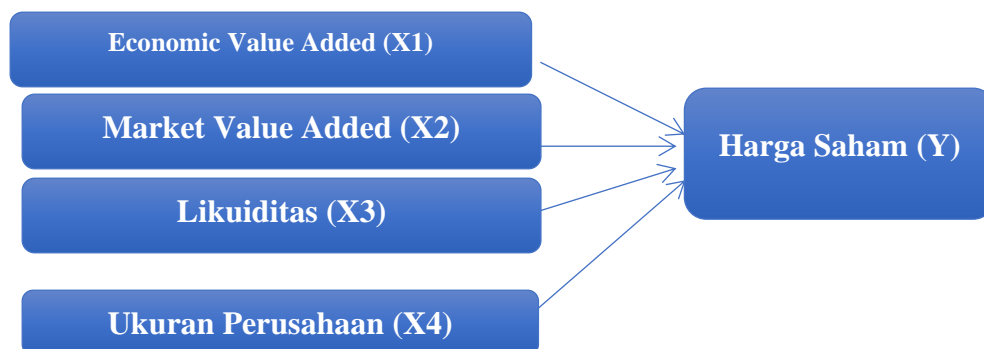
Market Value Added (MVA) adalah perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal investor yang telah diberikan. Nilai tambah pasar (MVA) digunakan untuk mengukur seluruh kinerja manajerial sejak berdirinya perusahaan hingga saat ini. Konsep MVA mengacu pada nilai total yang pasar berikan pada seluruh saham dan obligasi perusahaan yang dikurangi biaya modal yang diinvestasikan. MVA yang bernilai positif menunjukkan bahwa saham perusahaan tersebut dinilai lebih besar daripada nilai buku per lembar saham. Perusahaan yang baik tercermin dari MVA yang lebih besar dari nol, sedangkan MVA yang kurang dari nol menunjukkan berkurangnya nilai modal pemegang saham. Selain itu, MVA yang tinggi menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi sehingga harga saham ikut naik (Mariana, 2007 dalam Sonia R., 2014).

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Menurut Wiagustini, (2010) dalam Putra & Dana, (2016) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial dalam jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia. Perusahaan dalam keadaan likuid apabila ketersediaan dana lancar cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (kewajiban lancar). Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *current ratio* untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya melalui harga saham. Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki (Sudana, 2009 dalam Syaiful S, 2013). Perusahaan yang dalam operasionalnya memperoleh laba optimal maka pembiayaan dan pendanaanya akan semakin lancar, dan sebaliknya. Hal ini dapat menjadi tolak ukur investor dalam melihat seberapa likuid posisi perusahaan.

Pengaruh *Firm Size* terhadap Harga Saham

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat total aset, total penjualan, dan kapitalisasi pasar. Perusahaan dengan total aset tinggi akan dinilai investor sebagai perusahaan yang memiliki prospek yang baik dan dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang saham, sehingga saham perusahaan tersebut akan bertahan di pasar modal dengan harga yang baik bahkan harganya akan naik apabila banyak diminati oleh investor. Menurut Edward *et al*, (2006) dalam Arifin & Agustami, (2017) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aset maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi. Maka kerangka teoritik dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



GAMBAR 1. KERANGKA TEORITIK

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah perusahaan perdagangan eceran (*retail*) yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2016-2019. Sedangkan ruang lingkup penelitian ini membatasi pada variabel terikat, yaitu *economic value added*, *market value added*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Metode analisis yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda dengan alat bantu *e-views 9*. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor perdagangan eceran (*retail*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019
2. Perusahaan subsektor perdagangan eceran (*retail*) yang memiliki saham aktif turut di Bursa Efek Indonesia selama tahun amatan penelitian 2016-2019.
3. Perusahaan subsektor perdagangan eceran (*retail*) menerbitkan laporan tahunan secara beturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama tahun amatan penelitian 2016-2019.

TABEL 1. SELEKSI SAMPEL

No.	<i>Purposive Sampling</i>	Jumlah
1.	Perusahaan subsektor perdagangan eceran (<i>retail</i>) terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019.	27
2.	Perusahaan subsektor perdagangan eceran (<i>retail</i>) yang memiliki saham tidak aktif atau mengalami delisting di Bursa Efek Indonesia selama tahun periode penelitian 2016-2019.	(8)
3	Perusahaan subsektor perdagangan eceran (<i>retail</i>) yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara beturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama tahun periode penelitian 2016-2019.	(3)
	Jumlah Hasil <i>Purposive Sampling</i>	16
	Jumlah Observasi (2016-2019)	64

Berikut adalah operasional variabel yang terlibat dalam penelitian ini:

Variabel dependen penelitian ini adalah harga saham. Harga saham diartikan sebagai harga yang terjadi di pasar modal pada saat tertentu ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran satu saham (Hadi, 2015). Dalam pengukurannya, harga saham yang digunakan pada penelitian ini adalah harga pasar saham penutupan (*closing price*) per publikasi laporan keuangan. Publikasi laporan keuangan tahunan mengandung informasi yang penting bagi investor, maka diharapkan *respons time* pasar yaitu pada satu hingga tujuh hari setelah laporan keuangan diterbitkan akan dapat mencerminkan reaksi pasar terhadap harga saham baik berupa lonjakan harga saham maupun volume perdagangan saham (Sadikin & Harnanto, 2000).

Variabel *Economic Value Added* (EVA) menurut Brigham dan Houston, (2006) dalam Alam & Oetomo, (2017) *economic value added* (EVA) adalah nilai yang ditambahkan manajemen kepada pemegang saham selama satu tahun tertentu. *Economic Value Added* (EVA) memberikan patokan sejauh mana perusahaan telah menambah nilai pemegang saham dalam satu tahun atau periode. Menurut Gunainan, (2009) dalam Sonia R., (2014) EVA dirumuskan sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - \text{Biaya Modal tertimbang}$$

$$EVA = NOPAT - (WACC \times (\text{hutang} + \text{ekuitas}))$$

Untuk menghitung NOPAT menurut Brigham & Houston, (2006) dalam Alam & Oetomo, (2017) dapat diperoleh dengan cara berikut:

$$NOPAT = \text{Laba (rugi) usaha} - \text{beban pajak}$$

Untuk menghitung WACC menurut Tunggul, (2001) dalam Alam & Oetomo, (2017) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$WACC = \{(D \times Kd) + (E \times Re)\}$$

Dimana:

$$\begin{aligned} \text{Tingkat modal (D)} &= \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total hutang dan ekuitas}} \\ \text{Cost of debt (Kd)} &= \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Total hutang jangka panjang}} \times (1 - \text{tax}) \\ \text{Tingkat modal dan ekuitas (We)} &= \frac{\text{Total hutang dan ekuitas}}{\text{Total ekuitas}} \\ \text{Cost of equity (Re)} &= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \end{aligned}$$

Market Value Added (MVA) menurut Brigham & Houston, (2006) dalam Alam & Oetomo, (2017) *market value added* (MVA) adalah perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal investor yang telah diberikan. MVA merupakan alat investasi efektif yang dapat mempresentasikan penilaian pasar terhadap kinerja perusahaan. Jika pasar menghargai perusahaan melebihi nilai modal yang diinvestasikan berarti manajemen mampu menciptakan nilai untuk para pemegang saham (Utami & Darmawan, 2018). MVA dapat dirumuskan menurut Husnan, (2012) dalam Putra & Sibarani, (2018), sebagai berikut:

$$\text{MVA} = (\text{nilai pasar saham} \times \text{jumlah saham beredar}) - \text{total ekuitas}$$

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo (Moeljadi, 2006 dalam Amanah *et al.*, 2012). Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *current ratio* untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya melalui harga saham. *Current Ratio* dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Adapun rumus untuk menghitung *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut (Brigham & Houston, 2012 dalam Herawati & Putra, 2018):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}} \times 100\%$$

Firm Size menurut Muljono, (2002:96) dalam (Aisah & Mandala, 2016) ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang diukur dari total aset. Total aset dijadikan sebagai indikator ukuran perusahaan karena sifatnya jangka panjang dibandingkan dengan penjualan. Menurut Asnawi, (2005) dalam Mentari, (2015) ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan variabel yang digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian keuangan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya hasil keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Penelitian ini memproksikan ukuran perusahaan dengan total aset yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ukuran perusahaan (firm size)} = \ln \text{total aset}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Date: 05/17/21

Time: 08:07

Sample: 2016 2019

	HS	EVA	MVA	CR	SIZE
Mean	2.814706	0.102565	4.804220	2.315105	28.76146
Median	2.805848	0.029932	0.639420	1.333701	29.20915
Maximum	4.160619	1.088505	42.27827	10.28731	30.80875
Minimum	1.698970	-0.249469	-5.660745	0.641308	25.78490
Std. Dev.	0.497494	0.215094	9.825948	2.297939	1.195850
Skewness	0.329995	1.879414	2.052681	2.038892	-0.495673
Kurtosis	3.388015	8.443528	6.531761	6.075656	2.499985

Jarque-Bera	1.563051	116.6954	78.20622	69.56798	3.287423
Probability	0.457707	0.000000	0.000000	0.000000	0.193261
Sum	180.1412	6.564166	307.4701	148.1667	1840.733
Sum Sq. Dev.	15.59251	2.914735	6082.603	332.6729	90.09358
Observations	64	64	64	64	64

Sumber: *Output EViews 9 (2021)*

Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Model Analisis Regresi Data Panel yang Tepat

1) Model *Common Effect*

Tabel 3. Model *Common Effect*

Dependent Variable: HS
Method: Panel Least Squares
Date: 05/17/21 Time: 08:05
Sample: 2016 2019
Periods included: 4
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 64

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.114166	1.591070	-0.071754	0.9430
EVA	-0.066268	0.308163	-0.215042	0.8305
MVA	0.019763	0.006261	3.156444	0.0025
CR	0.023825	0.025265	0.943013	0.3495
SIZE	0.096851	0.055773	1.736506	0.0877
R-squared	0.275235	Mean dependent var		2.814706
Adjusted R-squared	0.226099	S.D. dependent var		0.497494
S.E. of regression	0.437654	Akaike info criterion		1.260126
Sum squared resid	11.30090	Schwarz criterion		1.428789
Log likelihood	-35.32405	Hannan-Quinn criter.		1.326571
F-statistic	5.601435	Durbin-Watson stat		0.255451
Prob(F-statistic)	0.000685			

Sumber: Data diolah dengan eviews 9. 2021

2) Model *Fixed Effect*

Tabel 4. Model *Fixed Effect*

Dependent Variable: HS
Method: Panel Least Squares
Date: 05/17/21 Time: 08:05
Sample: 2016 2019
Periods included: 4
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 64

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.924732	2.723680	-2.175267	0.0350
EVA	0.025763	0.159502	0.161520	0.8724

MVA	0.016043	0.005462	2.937205	0.0053
CR	0.001818	0.023221	0.078285	0.9380
SIZE	0.300941	0.094091	3.198418	0.0026
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.916928	Mean dependent var	2.814706	
Adjusted R-squared	0.881056	S.D. dependent var	0.497494	
S.E. of regression	0.171577	Akaike info criterion	-0.437261	
Sum squared resid	1.295304	Schwarz criterion	0.237390	
Log likelihood	33.99235	Hannan-Quinn criter.	-0.171482	
F-statistic	25.56106	Durbin-Watson stat	1.567422	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah dengan eviews 9. 2021

3) Model Random Effect

Tabel 5. Model Random Effect

Dependent Variable: HS
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/17/21 Time: 08:06
 Sample: 2016 2019
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 64
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.223149	2.039550	-1.580323	0.1194
EVA	-0.013550	0.156092	-0.086807	0.9311
MVA	0.016455	0.005124	3.211619	0.0021
CR	-6.10E-05	0.021215	-0.002876	0.9977
SIZE	0.207233	0.070450	2.941580	0.0047
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.462055	0.8788
Idiosyncratic random			0.171577	0.1212
Weighted Statistics				
R-squared	0.296229	Mean dependent var	0.513818	
Adjusted R-squared	0.248516	S.D. dependent var	0.196290	
S.E. of regression	0.170160	Sum squared resid	1.708313	
F-statistic	6.208520	Durbin-Watson stat	1.298561	
Prob(F-statistic)	0.000307			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.183945	Mean dependent var	2.814706	
Sum squared resid	12.72435	Durbin-Watson stat	0.174339	

Sumber: Data diolah dengan eviews 9, 2021

4) Uji Chow Pada Model Fixed Effect

Tabel 6. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FIXED
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	22.658591	(15,44)	0.0000
Cross-section Chi-square	138.632794	15	0.0000

Sumber: Data diolah dengan eviews 9, 2021

Hasil pengujian pada tabel IV.5, menunjukkan bahwa probabilitas *cross-section chi square* sebesar 0.0000 lebih kecil dari alpha (0.05) sehingga H_a diterima. Maka metode yang sesuai dan teknik terbaik untuk melakukan uji regresi pada penelitian adalah model *fixed effect*.

5) Uji Hausman Pada Model *Random Effect*

Tabel 7. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: RANDOM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.029468	4	0.5529

Sumber: Data diolah dengan eviews 9, 2021

Hasil uji *hausman* diatas menunjukkan bahwa probabilitas *cross section random* sebesar 0.5529 lebih besar dari alpha (0.05) sehingga H_0 diterima, artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect*.

6) Uji *Lagrange Multiplier* Pada Model *Common Effect*

Tabel 8. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	64.12900 (0.0000)	0.397933 (0.5282)	64.52694 (0.0000)

Sumber: Data diolah dengan eviews 9, 2021

7) Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Hasil uji *chow*, *hausman* dan *lagrange multiplier* menunjukkan bahwa model yang terbaik dalam penelitian adalah model *random effect*. Hasil pemilihan model dapat dilihat pada tabel berikut :

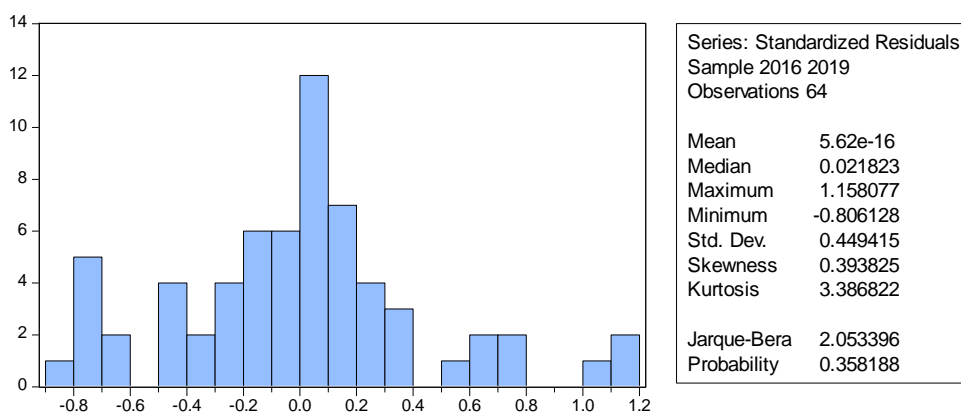
Tabel 9. Hasil Pemilihan Model

Pengujian	Hipotesis	Keputusan Akhir
Uji Chow	<i>Common Effect vs Fixed Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>
Uji Hausman	<i>Random Effect vs Fixed Effect</i>	<i>Random Effect</i>
Uji Lagrange Multiplier	<i>Common Effect vs Random Effect</i>	<i>Random Effect</i>

Sumber: Data diolah dengan eviews 9, 2021

UJI ASUMSI KLASIK

UJI NORMALITAS



Sumber: Data diolah dengan eviews 9, 2021

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 2 diketahui bahwa nilai probabilitas JB berada pada angka 0.3581 yang mana artinya lebih besar dari 0,05 atau 5%. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa residual telah berdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 10. Uji Multikolinieritas

	EVA	MVA	CR	SIZE
EVA	1.000000			
MVA	0.314634	1.000000		
CR	-0.247361	0.080678	1.000000	
SIZE	0.504467	0.381929	-0.163954	1.000000

Sumber: Data diolah dengan eviews 9, 2021

Hasil uji multikolinieritas pada tabel IV.9, menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel independen *economic value added* (EVA), *market value added* (MVA), likuiditas (CR) dan *firm size* (SIZE) lebih kecil dari 0,80, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa model regresi dan kempat variabel independen yang digunakan tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS1
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/17/21 Time: 08:12
 Sample: 2016 2019
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 64
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.408507	1.524142	0.268024	0.7896
EVA	0.003656	0.129890	0.028148	0.9776
MVA	0.004071	0.004155	0.979834	0.3312
CR	0.023042	0.017068	1.350020	0.1822
SIZE	-0.005342	0.052709	-0.101353	0.9196

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.301045	0.8133
Idiosyncratic random		0.144246	0.1867

Weighted Statistics			
R-squared	0.052634	Mean dependent var	0.076450
Adjusted R-squared	-0.011594	S.D. dependent var	0.141418
S.E. of regression	0.142235	Sum squared resid	1.193621
F-statistic	0.819488	Durbin-Watson stat	1.169977
Prob(F-statistic)	0.517932		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.009208	Mean dependent var	0.328134
Sum squared resid	5.779642	Durbin-Watson stat	0.241626

Sumber: Data diolah dengan eviews 9, 2021

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel IV.10, menunjukkan bahwa nilai probabilitas masing-masing variabel independen yaitu *economic value added* (EVA), *market value added* (MVA), likuiditas (CR) dan *firm size* (SIZE) memiliki nilai > alpha 0.05 sebesar 0.9776, 0.3312, 0.1822 dan 0.9196 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa model regresi pada penelitian tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 12. Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.296229	Mean dependent var	0.513818
Adjusted R-squared	0.248516	S.D. dependent var	0.196290
S.E. of regression	0.170160	Sum squared resid	1.708313
F-statistic	6.208520	Durbin-Watson stat	1.298561
Prob(F-statistic)	0.000307		

Sumber: Data diolah dengan eviews 9, 2021

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.11, menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Waston* statistik dalam penelitian ini sebesar 1.2985 yang akan dibandingkan dengan nilai *durbin-watson upper* pada tabel *durbin watson*. Nilai *durbin-watson upper* pada tabel sebesar 1.7303 dan nilai *durbin-watson lower* sebesar 1.4659. Persamaan rumus $du < d < (4-du)$, sehingga diperoleh perbandingan $1.7303 > 1.2985 < 2.7015 (4 - 1.2985)$, artinya data pada penelitian mengalami masalah autokolerasi. Namun menurut (Basuki & Yuliadi, 2015), tidak semua uji asumsi klasik harus digunakan pada setiap regresi data panel salah satunya adalah uji autokolerasi. Autokolerasi hanya terjadi pada time series, sehingga pengujian autokolerasi yang dilakukan pada data panel tidak berarti. Oleh karena itu uji autokolerasi pada penelitian ini dapat diabaikan.

Analisis Regresi Berganda Data Panel

Tabel 13. Model Random Effect

Dependent Variable: HS				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 05/17/21 Time: 08:06				
Sample: 2016 2019				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 16				
Total panel (balanced) observations: 64				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.223149	2.039550	-1.580323	0.1194
EVA	-0.013550	0.156092	-0.086807	0.9311
MVA	0.016455	0.005124	3.211619	0.0021
CR	-6.10E-05	0.021215	-0.002876	0.9977
SIZE	0.207233	0.070450	2.941580	0.0047
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.462055	0.8788
Idiosyncratic random			0.171577	0.1212
Weighted Statistics				
R-squared	0.296229	Mean dependent var	0.513818	
Adjusted R-squared	0.248516	S.D. dependent var	0.196290	
S.E. of regression	0.170160	Sum squared resid	1.708313	
F-statistic	6.208520	Durbin-Watson stat	1.298561	
Prob(F-statistic)	0.000307			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.183945	Mean dependent var	2.814706	
Sum squared resid	12.72435	Durbin-Watson stat	0.174339	

Sumber: Data diolah dengan eviews 9, 2021

Berdasarkan tabel IV.12, model persamaan untuk persamaan dengan menggunakan metode *random effect* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$HS = -3.2231 - 0.0135 EVA + 0.0164 MVA - 6.1000 CR + 0.2072 SIZE$$

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (R²)

Hasil pengujian pada tabel 13, menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari koefisien determinasi r square sebesar 0.2962. Penelitian menggunakan 4 variabel independen, sehingga digunakan nilai adjusted r square untuk mengukur proporsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai adjusted r square sebesar 0.2485, menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel independen *economic value added*, *market value added*, likuiditas dan *firm size* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perdagangan eceran sebesar 24.85 persen sedangkan sisanya 75.15 persen ($100 - 24.85$ persen) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian.

Uji F

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel IV.12, diketahui bahwa nilai *F-Statistic* sebesar 6.2085 dan nilai probabilitas *F-Statistic* lebih kecil atau kurang dari α (0.05) yaitu sebesar $0.0003 < 0.05$. Artinya, variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen dan model analisis regresi ini layak untuk digunakan.

Uji Hipotesis

Uji T

Nilai t tabel pada penelitian ditentukan dengan menggunakan $df=n-k-1$. Dengan demikian $df=64-4-1=59$, sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 2.0010. Hasil uji t parsial dapat dilihat pada tabel I3.

Pengaruh *Economic Value Added* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan dan dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa **hipotesis pertama** dalam penelitian ini, yaitu EVA memiliki pengaruh terhadap harga saham **tidak dapat diterima**. Penelitian ini memberikan hasil hubungan yang negatif dan tidak berpengaruh antara EVA terhadap harga saham. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa besar kecilnya nilai EVA yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham (dalam hal ini yaitu perusahaan subsektor perdagangan eceran).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Mardiyanto, 2013), (Putra & Sibarani, 2018), (Nurlita & Robiyanto, 2018), (Poluan *et al.*, 2019), (Khan *et al.*, 2016) memperoleh hasil bahwa secara parsial variabel EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh. (Novitasari & Erari, 2017), (Hidayat, 2015), (Alam & Oetomo, 2017), (Nugroho, 2018), dan (Darsono, 2018) menunjukkan bahwa EVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Market Value Added* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan dan dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa **hipotesis kedua** dalam penelitian ini, yaitu MVA memiliki pengaruh terhadap harga saham **dapat diterima**. Penelitian ini memberikan hasil MVA berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini membuktikan bahwa tingginya nilai MVA sejalan dengan meningkatnya harga saham perusahaan subsektor perdagangan eceran. Berdasarkan teori sinyal, jika pasar menghargai perusahaan melebihi nilai modal yang diinvestasikan, artinya manajemen mampu menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham. Adanya hubungan positif antara MVA dengan harga saham membuktikan bahwa pergerakan pada harga saham sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan diantaranya kinerja keuangan yang baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Ikbar & Dewi, 2015), (Sonia R., 2014), (Novitasari & Erari, 2017), (Putra & Sibarani, 2018), (Mardiyanto, 2013) yang menemukan bahwa MVA berpengaruh terhadap harga saham, dan penelitian (Utami & Darmawan,

2018), (Poluan *et al.*, 2019), (Nurlita & Robiyanto, 2018) yang menyatakan bahwa MVA berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Hidayat, 2015) yang memperoleh hasil MVA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan dan dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa **hipotesis ketiga** dalam penelitian ini, yaitu likuiditas memiliki pengaruh terhadap harga saham **tidak dapat diterima**. Penelitian ini memberikan hasil hubungan yang positif namun tidak berpengaruh antara likuiditas terhadap harga saham. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa rasio likuiditas yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak selalu memengaruhi kenaikan harga saham perusahaan subsektor perdagangan eceran. Rasio lancar yang tinggi tidak selalu menjadi sinyal positif, karena hal ini menunjukkan bahwa adanya kelebihan uang tunai atau aset lancar selain apa yang dibutuhkan sekarang. Artinya banyak dana menganggur dan dapat mengindikasikan kurangnya manajemen yang baik atas aset lancar yang dimiliki.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Arifin & Agustami, 2017) yang memperoleh hasil berpengaruh negatif terhadap harga saham, dan penelitian (Rahmadewi & Abudanti, 2018) menemukan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara variabel CR terhadap harga saham. Penelitian ini memperoleh hasil yang berbeda dengan penelitian (Rahayu & Dana, 2016) yang memperoleh hasil *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan penelitian (Marvina *et al.*, 2020) yang menyatakan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Firm Size terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan dan dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa **hipotesis keempat** dalam penelitian ini, yaitu likuiditas memiliki pengaruh terhadap harga saham **dapat diterima**. Penelitian ini memberikan hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Sejalan dengan teori sinyal, hubungan yang positif dan berpengaruh antara ukuran perusahaan dengan harga saham menandakan bahwa ketika ukuran perusahaan meningkat maka harga saham akan ikut meningkat. Perusahaan yang total asetnya tinggi dilihat oleh investor sebagai prospek investasi yang baik, sehingga dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham dan dianggap mampu bertahan di pasar modal. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat memengaruhi meningkatnya harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2. MVA berpengaruh terhadap harga saham.
3. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.
4. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.

Saran

1. Peneliti selanjutnya diharapkan tidak membatasi objek penelitian hanya meliputi perusahaan pada sektor perdagangan eceran saja, melainkan terhadap beberapa sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat memperluas ruang lingkup penelitian.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya agar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dapat meningkat, seperti *return of investment*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share*.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode yang berbeda, misalnya dalam pemilihan proksi variabel, pemilihan sampel, alat uji, dan jenis metode analisis yang digunakan

DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan, R., & Asmas, D. (2013). Hubungan EVA dan MVA Sebagai Alat Pengukur Kinerja Perusahaan Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Aisah, A., & Mandala, K. (2016). Pengaruh Return on Equity, Earning Per Share, Firm Size Dan Operating Cash Flow Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(11), 254691.
- Alam, A. B., & Oetomo, H. W. (2017). Pengaruh EVA, MVA, ROE, dan TATO Terhadap Harga Saham Food and Beverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen. e-ISSN : 2461-0593*, 6.
- Amanah, R., Atmanto, D., & Azizah, D. F. (2012). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/ Administrasibisnis.Studentjournal.Ub.Ac.Id*, 12(1).
- Arifin, N. F., & Agustami, S. (2017). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1189–1210. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i3.4673>
- Basuki A. T., & Yuliadi, I. (2015). *Ekonometrika Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani.
- Darsono, F. D. (2018). Pengaruh MVA, ROE, EVA Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya e-ISSN : 2461-0593* 1, 7(5), 1–15.
- Dewi, T. F. (2014). Pengaruh Curent Ratio, Working Capital to Total Asset, Debt to Total Asset, Return On Asset dan Total Asset Turnover Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Dagang Sub Sektor Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang*.
- Dwiatma, P. (2009). *Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 1–29.
- Fajrin, P. H., & Laily, N. (2016). Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR, Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 6, Juni 2016*, 5(ISSN : 2461-0593).
- Fitri Prasetyorini, B. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gosh, S. (2011). Performance Evaluation Through Cash Management. *Indian Journal of Accounting*, 42, 48–54.
- Gunarso, P. (2014). Laba akuntansi, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham di bursa efek indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan, Vol.18, No.1 Januari 2014, Hlm. 63–71 Terakreditasi SK. No. 040/P/2014, 18(1)*, 63–71.
- Hadi, N. (2015). *Pasar Modal Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hantono. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, total hutang, current ratio, terhadap kinerja keuangan dan harga saham sebagai variabel moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(April), 35–44.
- Herawati, A., & Putra, A. S. (2018). The influence of fundamental analysis on stock prices: The

- case of food and beverage industries. *European Research Studies Journal*, 21(3), 316–326. <https://doi.org/10.35808/ersj/1063>
- Herawati, T. (2013). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 2(2), 1–18.
- Hidayat, A. M. (2015). Analisis Pengaruh Kinerja Perusahaan dan Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2011-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang*.
- Ikbar, M. M., & Dewi, A. S. (2015). The Analysis of Effect of Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) on Share Price of Subsector Companies of Property Incorporated in LQ45 Indonesia Stock Exchange in Period of 2009-2013. *International Journal of Science and Research*, 4(4), 2310–2314.
- Indira, A., & Mustanda, I. K. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 7, 2018: 3471-3501 ISSN : 2302-8912, 7(7), 3471–3501. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i07.p2>
- Khan, U. A., Aleemi, A. R., & Qureshi, M. A. (2016). Is economic value added more associated with stock return than accounting earnings? The UK evidence. *International Journal of Managerial Finance*, 2(4), 343–353. <https://doi.org/10.1108/17439130610705526>
- Kompas.com. (2019). *Per Mei 2019, Investor Pasar Modal Indonesia Mencapai 1,9 Juta*. <https://money.kompas.com/read/2019/06/26/141032126/per-mei-2019-investor-pasar-modal-indonesia-mencapai-19-juta>
- Kurniadi, A., Achسانی, N. A., & Sasongko, H. (2013). Kinerja Keuangan Berbasis Penciptaan Nilai, Faktor Makroekonomi dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham Sektor Pertanian. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(2), 63–74. <https://doi.org/10.9744/jak.15.2.63-74>
- Mardiyanto, H. (2013). Analisis Pengaruh Nilai Tambah Ekonomi dan Nilai Tambah Pasar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Ritel yang Listing di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1).
- Marvina, Effendi, M. S., & Sarpan. (2020). Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Price To Book Value (PBV), dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Tercatat Di BURSA EFEK INDONESIA PERIODE Tahun 2010 - 2017. *IKRA-ITH Ekonomika*, 3(1), 92–101.
- Mawarni, L. F., & Ratnadi, N. made D. (2014). Pengaruh Kesempatan Investasi, Leverage, dan Likuiditas Pada Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1(ISSN:2302-8556), 200–208.
- Mentari, R. I. (2015). Dampak ROE, NPM, CSR, dan Ukuran Perusahaan yang Tercantum Dalam Indes LQ45 BEI Periode 2010-2012. *Jurnal Akuntansi UDINUS*, 1–17.
- Nasution, D. (2019). Ini upaya pemerintah untuk menarik investasi. *Kontan.Co.Id*. <https://nasional.kontan.co.id/news/ini-upaya-pemerintah-untuk-menarik-investasi>
- Novita, D. (2012). Analisis Economic Value Added (EVA) dan Return on Asset (ROA) Sebagai Alat Ukur Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT . Jaya Real Property). *Inovasi, Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 2(1), 21–35.
- Novitasari, M., & Erari, A. (2017). PENGARUH ECONOMIC VALUE ADDED DAN MARKET VALUE ADDED TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM INDIVIDUAL PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 1(1), 38–49.
- Nugroho, M. (2018). The Effect of Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA),

- Refined Economic Value Added (REVA) on Stock Prices and Returns Stock at Manufacturing Industries Who Listed on Indonesia Stock Exchange (BEI). *Archives of Business Research*, 6(12). <https://doi.org/10.14738/abr.612.5843>
- Nuraina, E. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 51. <https://doi.org/10.26740/jaj.v4n1.p51-70>
- Nurlita, E., & Robiyanto. (2018). The Effect of Financial Performance and Company Size on The Indonesian Sharia Stocks. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana*, 11(2), 87–96.
- Poluan, S. J., Octavianus, R. J. N., & Prabowo, E. A. (2019). Analisis EVA , MVA , dan Tobin ' s Q Terhadap Harga Saham Emiten di BEI Periode 2012-2016. *JEMAP : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Perpajakan ISSN : 2622-612X (Media Online)*, 2(July 2019). <https://doi.org/10.24167/jemap.v2i1.1867>
- Ponggohong, J. O. ., Murni, S., & Mangantar, M. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bei the Effect of Financial Performance on Share Price (Study on. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(01), 883–894.
- PT Bursa Efek Indonesia. (2020). *Profil Perusahaan Tercatat*. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/>
- Putra, I. M. G. D., & Dana, I. M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(11), 249101.
- Putra, K. K., & Sibarani, M. (2018). Pengaruh Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perusahaan Sektor Ritel Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2017. *Journal of Accounting and Bussiness Studies*, 3(2), 97–110. <https://doi.org/10.29259/jmbt.v12i2.3091>
- Putranto, A. D., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol. 56 No. 1 Maret 2018/ Administrasibisnis.Studentjournal.Ub.Ac.Id*, 56(1), 110–117.
- Rachmawati, D., & Pinem, D. B. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Equity*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.34209/equ.v18i1.456>
- Rahmadewi, P. W., & Abudanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 4, 2018: 2106-2133 ISSN : 2302-8912, 7(4), 2106–2133*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i04.p14>
- Rahmandia, F. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bei periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya. ISSN: 2303-8203*, 2(1), 1–21.
- Republika.co.id. (2017). *OJK: Pasar Modal Indonesia Berkembang Sangat Pesat*. <https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/17/08/13/oulvh0382-ojk-pasar-modal-indonesia-berkembang-sangat-pesat>
- Sadikin, D. S., & Harnanto. (2000). Pengaruh Publikasi Laporan Keuangan Tahunan Terhadap Harga dan Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Jakarta tahun 1997. *JURNAL AKUNTANSI UGM*.
- Sonia R., B. (2014). Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA), Maret Value Added (MVA), dan Return on Investment (ROI) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan

- Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 9(1).
- Sri Rahayu, N., & Dana, I. (2016). Pengaruh Eva, Mva Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(1), 253521.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian* (E. Mulyatiningsih (ed.)). Bandung: CV ALFABETA.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. CV Alfabeta.
- Suwahyono, R., & Oetomo, H. W. (2006). Analisis Pengaruh Beberapa Variabel Fundamental Perusahaan Telekomunikasi yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Ekuitas*, 49, 307–334.
- SYAIFUL S, A. (2013). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Di Bei. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 1(1).
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Der, Roa, Roe, Eps Dan Mva Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206–218. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.910>
- Wicaksono, R. B. (2013). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE dan MVA Terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2013. *Jurnal Akuntansi*, 5, 1–13.
- Wijaya Z, R. (2017). Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(3): 459–472, 2017 Nationally Accredited: No.040/P/2014, 21(040), 459–472.